

Implementasi Program Gerakan “Gemar Menabung” dalam Mewujudkan Edukasi Finansial Sejak Dini

Moch Aldy Hansyah¹, Nur Aisa Effendhi¹, Aminatul Barikah¹, Purwanto², Rohmatin Agustina³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera 101 GKB, Gresik 61121, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera 101 GKB, Gresik 61121, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sistem Pangan dan Ekologi Terapan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera 101 GKB, Gresik 61121, Indonesia

Email: mochaldyhansyah@gmail.com; nuraisaeff@gmail.com; rikabarikah06@gmail.com;
purwanto@umg.ac.id; rohmatin@umg.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa KKN Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik di Desa Tebalo melaksanakan gerakan “Gemar Menabung” dengan tujuan meningkatkan pengetahuan keuangan anak-anak secara interaktif dan kreatif. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan pentingnya menabung dengan cara yang menyenangkan, seperti membagikan celengan kaleng yang diwarnai bersama-sama, sehingga mereka dapat langsung mempraktikkan kebiasaan menabung secara rutin. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani perbedaan antara teori dan praktik menabung pada anak-anak yang selama ini hanya sebatas pemahaman, tanpa tindakan nyata. Selama pelaksanaan, terlihat antusiasme tinggi dari peserta yang sangat menikmati proses belajar dan aktivitas menabung. Dukungan positif juga datang dari guru dan orang tua, yang menyadari bahwa program ini berdampak pada perubahan sikap anak-anak, yang menjadi lebih sabar dan disiplin dalam mengelola uang. Selain aspek keuangan, kegiatan ini juga mengembangkan kreativitas anak dengan menghias celengan kaleng, membuat pengalaman belajar jadi lebih menyenangkan dan membekas dalam ingatan. Program ini berhasil membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan karena bersifat partisipatif dan menyenangkan, bukan sekadar kewajiban. Harapannya, melalui gerakan ini, anak-anak di Desa Tebalo tidak hanya memperoleh pengetahuan finansial dasar, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan generasi yang lebih cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan sejak dini.

Kata Kunci: (Literasi keuangan, menabung, edukasi anak, KKN)

ABSTRACT

Accounting Community Service Program students from Muhammadiyah University of Gresik in Tebalo Village implemented the "Enjoy Saving" movement with the aim of improving children's financial knowledge interactively and creatively. Through this activity, children were taught the importance of saving in a fun way, such as sharing colored piggy banks, so they could immediately practice saving habits regularly. This approach is expected to bridge the gap between theory and practice of saving for children, which has so far been limited to understanding, without real action. During the implementation, high enthusiasm was seen from participants who really enjoyed the learning process and saving activities. Positive support also came from teachers and parents, who recognized that this program had an impact on changing children's attitudes, who became more patient and disciplined in managing money. In addition to the financial aspect, this activity also developed children's creativity by decorating piggy banks, making the learning experience more enjoyable and memorable. This program succeeded in forming sustainable saving habits because it was participatory and fun, not just an obligation. The hope is that through this movement, children in Tebalo Village will not only gain basic financial knowledge, but also be able to apply it in their daily lives, creating a generation that is smarter and wiser in managing finances from an early age.

Keywords: (Financial literacy, saving, children's education, KKN.)

PENDAHULUAN

Membangun fondasi literasi keuangan sejak usia dini merupakan langkah krusial dalam menciptakan generasi yang cakap mengelola finansial di masa depan (Lahallo et al., 2022) (Ranem & Dewi, 2024) (Hikmawati et al., 2025). Namun, masih banyak anak-anak⁴, terutama di wilayah pedesaan, yang belum memiliki pemahaman dan kebiasaan dasar dalam menabung. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap edukasi finansial yang praktis dan menyenangkan (Nurjanah et al., 2022; Talli et al., 2023). Pengenalan literasi keuangan pada anak usia dini sangat penting. Tujuannya bukan hanya agar mereka tahu fungsi uang, tetapi juga agar terbiasa mengelolanya dengan bijak (Puspita et al., 2023). Dengan membiasakan anak menabung sejak dini, mereka dapat belajar menghargai nilai uang, berhemat, dan mengatur pengeluaran dengan bijaksana. Kebiasaan ini tidak hanya membentuk sikap hemat, tetapi juga memberikan bekal penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan yang kompleks di masa depan, seperti mengelola uang saku, menyiapkan dana untuk pendidikan, hingga mempersiapkan kebutuhan hidup saat dewasa.

Kegiatan menabung dapat mengajarkan anak untuk lebih menghargai uang, berhemat, dan belajar mengatur keuangan (Yusliani et al., 2024). Kebiasaan baik ini akan menjadi bekal berharga bagi mereka di masa depan (Krisnaldy et al., 2022) (Fujiarti & Iqbal, 2024), mereka juga akan memahami nilai kerja keras dan pentingnya merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan hidup. Dengan demikian, menabung sejak kecil bukan hanya soal menyimpan uang, tetapi juga merupakan investasi penting dalam pembentukan pola pikir dan kebiasaan yang positif, yang akan membawa manfaat besar dalam perjalanan hidup mereka kelak.

Gaya hidup konsumtif seringkali membuat orang menghabiskan uang untuk hal yang kurang perlu (Ramantara, 2023), terutama di era modern ini cenderung mendorong orang, termasuk anak-anak, untuk cepat menghabiskan uang, anak yang terbiasa mengelola uang sejak kecil akan lebih cenderung untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan mampu mengendalikan dorongan untuk membeli sesuatu hanya karena tren atau keinginan sesaat. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam membentuk pola pikir yang sehat dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, menumbuhkan literasi keuangan sejak dini merupakan investasi penting yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan hidup yang sangat diperlukan, yaitu kemampuan mengelola uang dengan bijaksana (Oktaviani et al., 2023) (Syaiful et al., 2021). Pengenalan ini tidak harus dilakukan secara kompleks, tetapi dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak agar tidak memberatkan. Misalnya, anak-anak dapat mulai diajarkan dengan mengenalkan konsep sederhana tentang menabung, membedakan mana kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya bersyukur dari apa yang dimiliki. Dengan cara ini, pengetahuan dan kebiasaan baik dalam mengelola keuangan dapat tertanam secara bertahap dan alami.

Namun, memang ada pandangan berbeda mengenai waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan literasi keuangan. Beberapa pihak berpendapat bahwa topik ini sebaiknya diperkenalkan pada masa remaja, karena pada usia ini anak dianggap sudah lebih mampu memahami konsep-konsep yang lebih abstrak terkait manajemen keuangan. Pendapat ini didasarkan pada kekhawatiran bahwa mengenalkan materi keuangan terlalu dini bisa membuat

anak merasa terbebani atau kurang memahami maksudnya. (Chrisdiouf et al., 2024). Namun, di sisi lain, banyak juga yang meyakini bahwa literasi keuangan justru perlu diajarkan sejak kecil agar mereka memiliki bekal untuk memanfaatkan dan mengelola uang secara bijak, dengan cara yang sesuai tahapan perkembangan anak¹⁴ (Riza et al., 2022) (Husni et al., 2024; Setianingrum & Anggraeni, 2023). Dan banyak juga ahli dan praktisi pendidikan yang meyakini bahwa literasi keuangan seharusnya memang dimulai sejak kecil. Hal ini karena semakin cepat anak memahami nilai uang dan belajar mengelolanya secara bijak, semakin besar peluang mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab secara finansial di masa depan. Pendidikan keuangan pada usia dini tidak harus berupa pelajaran formal, tetapi dapat dilakukan melalui aktivitas sehari-hari yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak. Contohnya adalah dengan memberikan celengan khusus, mengajak anak berbelanja dengan pengawasan, dan mengajarkan mereka untuk mencatat pengeluaran sederhana.

Menanamkan kesadaran menabung pada anak tidak cukup hanya dengan perintah. Mereka butuh bimbingan dan contoh nyata. Dengan mempraktikkannya secara langsung, anak dapat merasakan sendiri manfaat dari kebiasaan menabung, sehingga hal itu akan menjadi bagian dari keseharian mereka (Hukubun et al., 2023). Pentingnya menanamkan kebiasaan menabung sejak dini tidak terbatas pada kondisi ekonomi keluarga (Sumanti et al., 2021). Meskipun seseorang berasal dari keluarga yang berkecukupan, edukasi tentang menabung tetap perlu diberikan. Pemahaman tentang nilai uang, manajemen keuangan, dan pentingnya memiliki cadangan dana harus ditanamkan sejak anak-anak karena pada masa inilah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih mudah menyerap informasi (Oktaviani et al., 2023) (Ranem & Dewi, 2024). Selain itu peran keluarga dan lingkungan sangat penting dalam membimbing dan memberikan contoh nyata agar nilai-nilai hemat dan pengelolaan uang yang baik menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan observasi awal yang telah kami lakukan, ditemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku pada siswa di Desa Tebalo. Sebagian besar dari mereka telah memiliki pemahaman dasar tentang literasi menabung, namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diwujudkan menjadi praktik yang konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kesenjangan inilah yang menjadi rumusan masalah utama dalam kegiatan ini, yaitu bagaimana cara efektif untuk menjembatani antara pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan tindakan nyata. Maka dari itu, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengajak dan menyadarkan para siswa bahwa menabung adalah kebiasaan penting yang perlu diterapkan secara konsisten.

Menanggapi permasalahan tersebut, kebaruan ilmiah dari program ini terletak pada pendekatan yang lebih praktis, interaktif, dan persuasif (Husni et al., 2024). Berbeda dari metode pembelajaran konvensional, kami menggunakan pendekatan aksi langsung dengan membagikan celengan kaleng sebagai media visual dan mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mewarnai bersama (Darwanto et al., 2025). Kami meyakini bahwa dengan menerapkan pendekatan yang lebih praktis dan persuasif, pemahaman yang sudah dimiliki siswa akan termotivasi untuk diimplementasikan menjadi perilaku menabung yang sesungguhnya (Lelani et al., 2024). Kami berasumsi bahwa melalui program yang berfokus

pada aksi nyata dan ajakan yang tulus, kebiasaan positif ini dapat terbentuk dan terus berlanjut di tengah-tengah masyarakat.

METODE

Kegiatan sosialisasi dan praktik gerakan “Gemar Menabung” ini dilakukan penyuluhan kepada anak-anak dengan cara membagikan celengan kepada anak-anak SD dan MI untuk melatih dan memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, berfokus pada pengalaman langsung oleh para peserta (Darwanto et al., 2025).

Sebelum kami terjun ke lapangan dan bertemu peserta secara langsung, kami melakukan kunjungan ke sekolah SD maupun MI yang berlokasi di Desa tempat kami KKN, yaitu Desa Tebalo, untuk berdiskusi langsung dengan para guru. Diskusi ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengetahuan dasar siswa tentang menabung yang nantinya akan menjadi tolak ukur kami untuk merencanakan acara yang sesuai dengan kondisi para siswa. Dalam pertemuan tersebut, kami juga menyampaikan rencana kegiatan secara rinci dan menjelaskan bahwa acara akan dikemas secara interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Kami juga berdiskusi dan menentukan waktu yang paling tepat untuk menyelenggarakan acara. Setelah tanggal pelaksanaan disepakati, kami meminta bantuan kepada pihak guru untuk menyebarkan informasi kegiatan kepada seluruh murid dan menempelkan poster acara gemar menabung ini di setiap masing-masing sekolah. Kami juga meminta tolong pada Guru untuk mengimbau para murid agar membawa alat pewarna mereka sendiri, seperti pensil warna atau krayon sebagai bagian dari partisipatif aktif dalam kegiatan. Setelah berkoordinasi dengan sekolah, kami menyiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan, yakni celengan yang akan dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan.

Kemudian pada saat pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan edukasi interaktif seputar literasi keuangan dan pentingnya menabung disampaikan melalui cerita dan analogi yang mudah dicerna oleh anak-anak. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman. Dalam sesi ini, peserta bisa bertanya tentang hal-hal dasar seputar menabung, manfaatnya, dan cara penerapannya. Mereka juga didorong untuk berani berbagi pandangan atau keinginan mereka terkait kebiasaan menabung (Mau, 2024). Suasana dibuat menyenangkan dan persuasif, kami sudah menyiapkan beberapa reward atau hadiah kecil untuk anak-anak yang berani maju ke depan kelas dan menyampaikan pendapat atau pengalaman mereka mengenai menabung.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membagikan celengan kaleng kepada setiap peserta dan mengajak mereka untuk mewarnai celengan bersama-sama, dengan harapan dapat melatih dan memotivasi mereka dalam menyisihkan uang melalui menabung. Sambil mewarnai bersama, edukasi tentang menabung tetap diberikan secara interaktif. Kegiatan diakhiri dengan kalimat penutup yang harapannya dapat memotivasi mereka dan foto bersama untuk dokumentasi.

Sasaran Kegiatan dan Tempat Waktu Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini diadakan sebanyak dua kali.

1. Tempat : UPT SDN 50 Gresik
Hari,Tanggal : Sabtu, 2 Agustus 2025
Pukul : 7:30-10:00
Kelas : 1-3
Total Siswa : 68
2. Tempat : MI NU Al-Islamiyah Gresik
Hari,Tanggal : Sabtu, 9 Agustus 2025
Pukul : 10:30-12:00
Kelas : 1-3
Total Siswa : 50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan gerakan "Gemar Menabung" di Desa Tebalo, Mahasiswa KKN Tematik khususnya prodi Akuntansi UMG memberikan celengan kaleng kepada siswa UPT SDN 50 Gresik dan MI NU Al-Islamiyah Gresik sebagai media edukasi menabung. Anak-anak diajak untuk mewarnai celengan tersebut dengan kreativitas masing-masing sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan pentingnya menabung, tetapi juga mendorong ekspresi kreatif siswa sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi. Selain itu, selama aktivitas pewarnaan celengan, diberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan sederhana dan nilai penting menyalahgunakan uang untuk masa depan.

Pelaksanaan program gerakan "Gemar Menabung" di Desa Tebalo bertujuan menjembatani kesenjangan antara pengetahuan literasi keuangan dan praktik menabung pada siswa SD. Observasi awal menunjukkan sebagian siswa sudah memahami pentingnya menabung, namun perilaku menabung secara rutin masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, program ini menggunakan pendekatan kreatif dan praktis, yakni pemberian celengan kaleng yang diwarnai sebagai media pembelajaran langsung.

Pendekatan ini berhasil menarik minat dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga pemahaman tentang pengelolaan uang dan manfaat menabung lebih melekat. Anak-anak belajar secara menyenangkan melalui aktivitas kreatif, yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Penelitian sebelumnya juga menegaskan efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan literasi keuangan anak (Murdy & Wilyanita, 2023)

Edukasi pengelolaan keuangan sederhana yang kami berikan dilakukan dengan pendekatan motivasi yang mudah dipahami oleh siswa. Kami menanamkan pada mereka pemahaman bahwa menabung bukan hanya sekadar menyimpan uang, melainkan sebuah proses untuk mewujudkan kebutuhan dan keinginan yang selama ini belum terpenuhi karena keterbatasan dana. Dengan menabung secara rutin dan konsisten, siswa dapat belajar mengelola uang mereka sendiri dan merencanakan masa depan yang lebih baik.



Gambar 1. Siswa Terkreatif di MI NU Al-Islamiyah Gresik



Gambar 2. Siswa Terkreatif di UPT SDN 50 Gresik



Gambar 3. Proses mewarnai di celengan

Melalui kegiatan menabung, siswa diajarkan bahwa mimpi dan keinginan mereka, seperti membeli mainan favorit, buku baru, atau perlengkapan sekolah, dapat tercapai secara bertahap tanpa harus selalu bergantung pada orang tua. Hal ini membantu mereka untuk membentuk sikap mandiri dalam mengelola keuangan sejak dini. Menabung juga menjadi sarana belajar yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai penting seperti kesabaran, di mana siswa belajar menunggu dan mengelola proses waktu untuk mencapai tujuan.

Selain itu, disiplin menjadi salah satu nilai utama yang diperkuat dalam edukasi ini. Dengan menabung secara teratur, siswa terbiasa untuk mengatur pengeluaran dan tidak menghabiskan uang secara impulsif. Mereka juga belajar tentang tanggung jawab pribadi, karena uang yang mereka kumpulkan adalah hasil dari usaha dan keputusan mereka sendiri. Proses ini mengajarkan mereka pentingnya menunda kepuasan sesaat demi manfaat jangka panjang, yaitu memenuhi kebutuhan maupun keinginan secara bertahap dan terencana.

Edukasi ini juga membantu mengembangkan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah fondasi penting bagi kehidupan yang mandiri dan sejahtera di masa depan. Dengan membangun kebiasaan menabung sejak dini, siswa tidak hanya meraih tujuan materiilnya tetapi juga memperkuat karakter dan keterampilan hidup yang berguna sepanjang hayat. Pendekatan motivasi sederhana yang kami terapkan pun diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan dengan bijak, serta memupuk semangat untuk berusaha mencapai cita-cita mereka dengan penuh keyakinan.

Dari edukasi yang kami berikan memberikan respon positif baik siswa, guru hingga orang tua. Para siswa sangat antusias dengan sosialisasi yang kami adakan, terlihat dari semangat mereka dalam mewarnai dan rasa senang memiliki celengan tabungan pribadi dan interaksi selama kegiatan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan memahami konsep

pengelolaan uang secara sederhana. Pihak sekolah dan orang tua pun mendukung program ini karena dianggap dapat memperkuat kebiasaan menabung jika diajarkan sejak sedini mungkin.



Gambar 4. Foto bersama siswa UPT SDN 50 Gresik

KESIMPULAN

Program "Gemar Menabung" berhasil meningkatkan kesadaran dan keinginan siswa Desa Tebalo untuk menerapkan kebiasaan menabung sejak dini. Anak-anak mungkin lebih tertarik dan terlibat aktif jika kita menggunakan pendekatan kreatif dengan membagikan celengan dan melakukan aktivitas mewarnai. Program ini tidak hanya mengajarkan orang tentang pentingnya menabung, tetapi juga mengajarkan mereka cara mengelola keuangan dengan kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab. Dukungan dari guru dan orang tua menunjukkan bahwa kegiatan ini menarik dan bermanfaat untuk dilakukan secara teratur.

1. Sekolah harus mengatur program ini secara teratur agar siswa belajar tentang keuangan sejak dini. 2. Orang tua harus mendorong anaknya untuk menabung di rumah dengan memberikan contoh dan inspirasi. 3. Mahasiswa KKN Selanjutnya dapat mengikuti kegiatan serupa dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti teknologi interaktif. 4. Pemerintah Desa harus memberikan dukungan keuangan kepada warganya

DAFTAR PUSTAKA

Chrisdiouf, J., Linawati, N., & Loisoklay, W. (2024). Membangun kebiasaan keuangan sehat sejak remaja. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(3), 150–157. <https://doi.org/10.58812/ejec.v2i03.231>

- Darwanto, D. R., Firman, T. N., & Purwanto, P. (2025). Mengenal gaya belajar: Sosialisasi dan tes gaya belajar di UPT SDN 358 Gresik. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 5(2), 51. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v5i02.9694>
- Fujiarti, & Iqbal, M. (2024). Sosialisasi pentingnya menabung sejak usia dini dengan membuat celengan sendiri guna menambah minat anak dalam menabung di SD Negeri 07 Gunung Megang Muara Enim. *Karya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–45. <https://doi.org/10.70656/kjpm.v1i1.21>
- Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., & Kusuma, D. P. (2025). Implementasi pendidikan literasi keuangan di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 145–154. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1609/888>
- Hukubun, R. D., Rante, G. A. D., Titirloloby, J., Sitaniapessy, G., Huwae, L. M. C., Ruban, A., & Manuputty, G. D. (2023). Sosialisasi gemar menabung sejak dini pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan untuk Negeri*, 2(3), 103–111. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i3.1076>
- Husni, V. H., Salmah, E., Satarudin, Ferdaus, N. N., Khairunnas, A., Arindi, S. R., & Salsabilla, B. P. E. (2024). Literasi keuangan untuk anak-anak usia 6–15 tahun: Kenali dan bijak dengan uangmu. *Jurnal Abadi Anjani*, 2(1), 129–133.
- Krisnaldy, Dwinanda, N. P., Kusuma, A. S., Jamaludin, M. R., Wardhanie, C., & Mulyani, H. (2022). Sosialisasi pentingnya menabung sejak dini. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(3), 91–98.
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2022). Pentingnya pengenalan literasi keuangan bagi anak usia dini pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 42–56.
- Lelani, S., Firdaus, F., Hartono, J. S., & Zahro, A. (2024). Pendekatan interaktif dalam edukasi menabung untuk meningkatkan literasi keuangan siswa di SB Kampung Bharu Malaysia. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 273–281. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.846>
- Mau, I. T. B. (2024). Sosialisasi gerakan gemar menabung (GEMABUNG) sejak dini dan meningkatkan kreativitas dengan membagikan celengan bagi anak-anak SD Osilola Tarus Kupang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 1–6. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.1016>
- Murdy, K., & Wilyanita, N. (2023). Media interaktif augmented reality untuk peningkatan kemampuan financial literacy anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 211–224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3795>
- Nurjanah, Alindri, H. F., & Na'im, F. A. (2022). Membangun kesadaran literasi keuangan dan kebiasaan menabung anak di madrasah-madrasah Desa Wiyong. 1.
- Oktaviani, S., Khairunnisa, R., & Adianto, S. (2023). Sosialisasi gerakan gemar menabung (Gemabung) dengan membuat celengan dari bahan bekas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 274–278. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.162>
- Puspita, W. D., Safrilia, A., & Saputri, A. H. (2023). Penguatan literasi finansial melalui gemar menabung siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4019–4025.

- Ramantara, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna aplikasi pinjaman online (peer to peer landing) pada mahasiswa Jawa Timur tahun 2021. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(6), 441–450.
- Ranem, N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi literasi keuangan sejak dini pada anak usia sekolah dasar. *JME: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 41–50. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jme>
- Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, & Andila, A. (2022). Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini melalui gerakan gemar menabung. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1), 118–131.
- Setianingrum, I., & Anggraeni, P. (2023). Penerapan literasi finansial untuk anak usia dini di RA Al Hikmah Nguri Magetan. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 82–92. <https://doi.org/10.53961/childom.v1i1.20>
- Sumanti, E., Nilda, E., & Syarif, D. (2021). Kesadaran pentingnya menabung sejak usia dini di Sekolah Dasar Nomor 040/XI Desa Koto Limau Manis. *Rangguk: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 3–6.
- Syaiful, Suwarno, Rahim, A. R., Perdana, A., Ganjarwati, A., & Oktaviani, E. T. (2021). Gerakan menabung sejak dini dengan media bahan bekas sebagai aplikasi kreatif celengan anak bersama siswa-siswi SDN Wotansari Balongpanggang–Gresik. 2, 167–186.
- Talli, D. O., Leki, A., Kuroumaan, M., & Mukin, M. U. J. (2023). Sosialisasi gemar menabung sejak dini pada murid kelas 1 dan 2 SDK Yaswari Benlutu. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2214>
- Yusliani, H., Muarraf, M. R., & Anggraeni, N. (2024). Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 112–125. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.2>